BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dianggap penting bagi kehidupan, karena dengan mengenyam pendidikan, setiap orang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mental yang matang. Hal tersebut dapat diajarkan kembali kepada keluarga terdekat, tetangga bahkan orang lain yang membutuhkan melalui proses belajar mengajar, proses pelatihan dan penelitian. Pendidikan dapat dijadikan sebagai modal utama suatu bangsa untuk meningkatkan taraf kehidupan. Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi, yaitu mencakup kurangnya pemerataan pendidikan pada setiap daerah di Indonesia. World Bank pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, perlu ada perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan internasional, baik secara kurikulum maupun praktik. Padahal, pemerintah sudah memberlakukan kebijakan wajib belajar 12 tahun mulai dari SD, SMP, SMA. Kemudian biaya pendidikan juga menjadi masalah yang paling berpengaruh karena banyaknya anak bangsa yang terpaksa berhenti mengenyam pendidikan dikarenakan tidak mampu menutupi kebutuhan

biaya untuk sekolah, karena itulah pemerintah memiliki kebijakan untuk mengeluarkan dana untuk sekolah melalui program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Bantuan tersebut diberikan kepada anak bangsa yang tidak mampu membiayai pendidikannya.

Disamping itu, permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia ialah kualitas pendidikan yang dapat dikatakan rendah dibanding Negara lainnya. Hal itu disebabkan oleh banyaknya tenaga pendidik yang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya. World bank juga menyarankan pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kriteria kualifikasi guru hingga mekuncurkan kampanye perbaikan kualitas pendidikan. Hal itulah yang menjadi dasar permasalahan pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan survey yang dilakukan oleh UNESCO, hasilnya menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menduduki urutan ke sepuluh dari empat belas Negara berkembang yang diteliti. Kemudian terkait kualitas pendidik di Indonesia menduduki urutan ke empat belas dari empat belas Negara berkembang di asia pasifik. Hal itulah yang harus menjadi tugas kita bersama, tidak hanya pemerintah, karena sejauh ini pemerintah sudah melakukan berbagai cara melalui beragam kebijakan yang dibuat pada konstitusi Negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur,yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. hal tersebut termuat dalam konstitusi

negera Indonesia yaitu Undang-Undang, tepatnya pada Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1.

Saat seseorang dilahirkan ke dunia ini, hal yang pertama ia dapatkan ialah pendidikan informal di lingkungan keluarga, proses pendidikan informal dapat dirasakan seumur hidup. Maka dari itu peranan keluarga dapat dikatakan sangat berguna untuk anak, khusunya peran orangtua dalam memberikan pola asuh yang baik dan sesuai. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Maka dari itu untuk menciptakan suasana keluarga yang demikian diperlukan peran pendidikan.

Pendidikan formal dapat diartikan sebagai pendidikan yang hanya bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan, dimulai dari pendidikan untuk anak usia dini, dilanjutkan dengan pendidikan dasar, kemudian pendidikan sekolah menengah pertama, dan dilanjutkan pendiidikan untuk sekolah menengah atas, serta pendidian tinggi.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal kedudukannya setara dengan pendidikan formal, setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh pemerintah hasilnyapun akan dihargai setara. Pendidian nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu ranah pendidian nonformal adalah pendidikan

kesetaraan. “Pendidikan kesetaraan berlangsung diluar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah melalui ujian kesetaraan.”[1]

Di Indonesia pendidikan Kesetaraan masih dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil, karena berdasarkna penelitian terdahulu peneliti di PKBM Faradika, hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam melihat potensi peserta didik. Pendidik masih sering melalukan otoritas terhadap peserta didik tanpa memerhatikan kebutuhan peserta didik, minat dan kemampuan yang dimiliki pada setiap peserta didik. Kemudian, pendidik juga kurang menggali masalah dan potensi peserta didik, padahal seharusnya pendidik memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tidak memaksakan sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Hal serupa senada dengan pendapat Knowless, yaitu bahwa “kegiatan belajar pada pendidikan nonformal harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan belajar melalui langkah pendekatan, yaitu menciptakan suasana belajar agar warga belajar siap untuk melakukan kegiatan belajar.”[2] Maka, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya bisa dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sesuai

---

[1] Udik Pudjianto, 2017. *“Aplikasi Pembelajaran Biologi berbasis Android pada Siswa Kejar Paket C”* Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia, Volumen 2 No 1. 1 Februari 2017, h.1

[2] Sudjana, D. 1983. *Strategi Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung, theme 76

dengan kebutuhan peserta didik. Karena dengan itulah hasilnya akan lebih dapat dirasakan oleh peserta didik tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan di PKBM Faradika, ditemukan beberapa permasalahan dasar seperti kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Sehingga pemahaman akan materi yang diajarkan masih rendah yang menyebabkan hasil belajarnyapun rendah.

Adapun faktor yang menjadi penyebab ialah kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik dan menyebabkan hasil belajar peserta didik tersebut rendah. Dengan demikian, diperlukan sebuah media yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Peneliti menemukan permasalahan tersebut pada mata pelajaran Matematika, yaitu peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah pada materi statistika. Hal itu disebabakan karena kurangnya minat belajar peserta didik, kurang menariknya peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika. Serta kurangnya pembiasaan oleh pendidik mengenai sikap kemandirian belajar yang harus dimiliki. Maka dari itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas. Salah satunya ialah melaui media pembelajaran berbasis android.

Media pembelajaran yang sudah berhubungan dengan IPTEK dan dapat digunakan dalam pembelajaran ialah media yang dioperasikan pada

perangkat *smartphone* dengan sistem opersasi android. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat ini sistem operasi android yang paling popular dan banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya dikalangan usia remaja dan dewasa. Berdasarkan informasi dari pengelola PKBM Faradika yang menyatakan bahwa peserta didik paket C PKBM Faradika memilki android sebesar 90%. Maka dari itu media pembelajaran berbasis android berpotensi untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran tersebut berisi materi pembelajaran matematika yang dibuat menarik dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran, diharapkan media ini dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media pembelajaran android terhadap hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Faradika, yaitu pada mata pelajaran Matematika dengan materi Statistika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis peneliti diperoleh identifikasi masalah di PKBM Faradika, yaitu peserta didik Paket C memiliki hasil belajar yang rendah, hal itu disebabkan oleh kurangnya minat, motivasi dan kemandirian belajar, kemudian disebabkan juga oleh pada umumnya peserta didik adalah pekerja yang tidak memiliki banyak waktu untuk

belajar di PKBM. Kemudian di sisi lain hal tersebut terjadi karena pendidik masih menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dengan metode klasik seperti ceramah sehingga menyebabkan peserta didik bosan, akibatnya peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan menyebabkan hasil belajarnya rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifiksi masalah tersebut, maka diperoleh pembatasan masalah, yaitu :

1. Peserta didik hasil belajar yang rendah, yang diakibatkan oleh minat dan motivasi belajar yang rendah sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran matematika yang menyebabkan nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika dengan materi statistika masih rendah.
2. Peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah, terutama bagi peserta didik kelas karyawan yang tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas
3. Peserta didik merasa jenuh karena pendidik masih menggunakan pembelajaran tatap muka dengan metode klasik seperti ceramah.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah media pembelajaran berbasis android mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik paket C di PKBM Faradika pada mata pelajaran matematika?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

   Dengan mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis android yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang dapat menambah pengetahuan peneliti.

2. Bagi PKBM Faradika

   Penelitian yang dilakukan peneliti dapat digunakan oleh pihak lembaga PKBM Faradika, yaitu :

   a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk melengkapi ragam media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika
   b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar

3. Bagi peserta didik paket C PKBM Faradika

   Penelitian yang dilakukan peneliti dapat berguna bagi peserta didik, yaitu :

a. Media pembelajaran berbasis android dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
b. Media pembelajaran berbasis android dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar
c. Media pembelajaran berbasis android dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.